

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, mengenai alih fungsi lahan pertanian sawah menjadi perkebunan kelapa sawit terhadap pendapatan dan kondisi sosial budaya masyarakat di Desa Pulo Dogom Dusun X Sukajadi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalihan fungsi lahan pertanian padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit di Desa Pulodogom Dusun X Sukajadi terjadi sekitar tahun 2012. Terdapat beberapa faktor penyebab petani melakukan pengalihan fungsi lahan. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu faktor kualitas tanah yang kurang cocok dikelola untuk pertanian padi, lokasi persawahan yang sering mengalami kerusakan pada tanggul pengairan sehingga menyebabkan lokasi persawahan menjadi banjir dan sering mengakibatkan gagal panen. Pada awal pengalihan fungsi lahan pertanian, petani melakukan penanaman bibit kelapa sawit pada lokasi pertanian yang masih terdapat tanaman padi, sehingga tanaman kelapa sawit dibudidayakan berdampingan dengan tanaman padi. Hal ini merupakan faktor dari masa pemeliharaan hingga masa panen kelapa sawit yang cukup lama membuat petani masih berketergantungan dengan hasil panen padi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun setelah kelapa sawit sudah

menghasilkan buah, lahan kemudian 100 persen dijadikan sebagai lahan perkebunan kelapa sawit.

2. Terdapat 2 dampak pengalihan fungsi lahan pertanian padi menjadi lahan perkebunan kelapa sawit antara lain yaitu:

- a) Dampak terhadap pendapatan petani, menyebabkan tingkat pendapatan petani menjadi meningkat dari sebelumnya ketika masih mengolah lahan pertanian padi. Hal ini dibuktikan dengan asset yang di miliki petani seperti rumah dan kendaraan yang sudah cukup mewah.
- b) Dampak terhadap sosial, menyebabkan kehidupan sosial masyarakat menjadi bersifat kompetitif dalam hal membudidayakan tanaman kelapa sawit masing-masing agar dapat menghasilkan buah yang banyak. Selain itu, masyarakat juga menjadi bersifat individual dan segala hal dapat diselesaikan dengan uang. Hal ini dapat terlihat ketika adanya sebuah pesta, makanan yang ingin disajikan kepada tamu undangan tidak lagi dimasak bersama-sama dengan masyarakat sekitar lokasi pesta, melainkan dilakukan pemesanan makanan kepada pihak penyedia jasa memasak makanan (*Catering*).
- c) Dampak terhadap Kebudayaan, menyebabkan kebudayaan lokal etnis Batak Toba menjadi hilang yaitu budaya *marsiadapari*. Segala kegiatan gotong royong khususnya pada bidang pertanian

kini tidak lagi dibayarkan menggunakan tenaga melainkan menggunakan uang.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini antara lain yaitu:

1. Diharapkan kepada para petani agar lebih selektif dalam memilih jenis tanaman yang cocok diolah dilahan pertanian masing-masing.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap menjunjung tinggi kebudayaan-kebudayaan lokal.
3. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar lebih memberikan dukungann kepada masyarakat khususnya para petani dengan memberikan berbagai bantuan pertanian dan pelatihan agar para petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka masing-masing.